

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa pemulihan pasca persalinan hingga organ reproduksi pulih kembali dimulai sejak 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 42 hari. Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2000 hingga 2020 rasio kematian ibu menurun sebesar 34% dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup (WHO 2020). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 serta angka kejadian perdarahan ibu post partum tahun 2022 di Lampung mencapai 0,15% (Kemenkes, 2023).

Upaya pemerintah dalam program ibu nifas yaitu dilakukan dengan menjamin setiap ibu dapat memperoleh pelayanan kesejahteraan ibu yang berkualitas, misalnya pelayanan kesejahteraan ibu hamil, pertolongan persalinan melalui tenaga kesehatan yang terlatih di pelayanan kesehatan, pelayanan pasca melahirkan untuk ibu dan bayi, pertimbangan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes, 2022). Perawatan ibu nifas diperlukan pada masa ini karena merupakan masa dasar bagi ibu dan anak. Diperkirakan 60% kematian ibu karena kehamilan terjadi setelah melahirkan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Walyani, 2015)

Dampak dari masa nifas yaitu perdarahan pasca persalinan, infeksi pada masa nifas, lochea yang beraroma busuk dari vagina, subinvolusi uterus (gangguan penyempitan rahim), nyeri pada bagian perut dan panggul, rasa pusing dan lemas yang berlebihan, sakit kepala, nyeri pada daerah ulu hati, pandangan kabur, suhu panas ibu melebihi 38⁰C, hilang nafsu makan dalam waktu yang lama, pembesaran wajah dan ekstermitas (Wahyuningsih, 2018).

Di Indonesia presentase ibu post partum di pelayanan kesehatan pada tahun 2023 sebanyak 91,15%, angka ibu nifas di Lampung tahun 2023 sebanyak 70.3%, angka ibu nifas di Puskesmas Pujokerto sebanyak 94% angka ibu nifas di TPMB Sulistio Rahayu tahun 2023 sebanyak 96,2% dari 130 ibu nifas normal dan pada

bulan januari sampai dengan bulan april terdapat sebanyak 98% dari 42 ibu nifas normal, salah satunya yaitu Ny w.

Tugas bidan harus menjadi tenaga profesional supaya bisa memberikan dan melakukan asuhan kebidanan pasca persalinan sesuai standar yang ada, bila didapatkan tanda bahaya pada pasca persalinan agar bisa segera ditangani. Menurut uraian diatas asuhan pada ibu nifas sangat penting oleh karena itu, penulis ingin memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di TPMB Sulistio Rahayu, S.Tr. Keb di Pujodadi Lampung Tengah.

B. Pembatasan Masalah

Dalam asuhan ini penulis akan membatasi masalah yaitu asuhan akan dilakukan pada ibu nifas normal di TPMB Sulistio Rahayu, pujodadi lampung tengah dan akan diberikan asuhan perawatan payudara, tehnik menyusui dengan benar, senam nifas dan personal hygiene.

C. Tujuan

1. Tujuan khusus

Mahasiswa dapat melakukan “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di TPMB Sulistio Rahayu Pujodadi Lampung Tengah”

2. Tujuan umum

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas normal
- b. Mampu menetapkan diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan ibu nifas normal
- c. Mampu merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal
- e. Mampu mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu nifas normal

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan ialah Ny. W dipraktik Mandiri Bidan Sulistio Rahayu, S.Tr. Keb.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan pada Ibu nifas normal dilakukan ditempat praktik Mandiri Bidan Sulistio Rahayu S.Tr. Keb Pujodadi, Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai pelaksanaan asuhan kebidanan Ibu Nifas Normal Ny. W dimulai Pada tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dari institusi, khususnya politeknik kesehatan tanjung karang program studi D-III kebidanan metro, dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas normal.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi prodi Kebidanan Metro

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswi dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan laporan sehingga dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

b. Bagi tempat praktik mandiri bidan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu nifas normal serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu nifas normal.